

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Terdapat banyak negara dan wilayah di seluruh dunia yang memiliki keberagaman agama dan budaya. Salah satunya ialah Indonesia, Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia dengan lebih dari 17.000 pulau.<sup>2</sup> Hal ini mengakibatkan keberagaman budaya, bahasa, dan agama yang sangat kaya. Mayoritas penduduknya adalah muslim, tetapi terdapat juga komunitas Hindu, Buddha, Kristen, dan kepercayaan tradisional. Menerima dan menghormati keragaman ini adalah refleksi dari realitas sosial, dan juga esensi dari keberadaan masyarakat Indonesia yang kompleks. Hal ini memungkinkan individu-individu dengan latar belakang yang berbeda untuk hidup bersama secara damai, membangun keterhubungan, dan memajukan masyarakat sebagai satu kesatuan. Menghargai keberagaman juga membawa manfaat besar, seperti pembelajaran dan pertumbuhan pribadi, pemajuan kreativitas dan inovasi, serta memupuk toleransi dan saling pengertian di antara komunitas yang berbeda.<sup>3</sup> Dengan demikian, masyarakat multikultural tidak hanya mencerminkan realitas sosial, tetapi juga merupakan pijakan untuk kemajuan dan harmoni dalam masyarakat modern.

---

<sup>2</sup> Fardhal Virgiawan Ramadhan dan Ade Chaerul, "Peluang dan Tantangan Indonesia Menuju Poros Maritim Dunia: Perspektif Politik Internasional," *Tuturan: Jurnal Ilmu Komunikasi, Sosial dan Humaniora*. (2023). hal. 262–72.

<sup>3</sup> Anurogo, Dito, dan Dedi Sahputra, *Esensi Ilmu Pendidikan Islam: Paradigma, Tradisi dan Inovasi* (Malang: Pustaka Peradaban, 2023), hal. 15.

Namun, perbedaan agama dapat menjadi sumber potensi konflik atau ketegangan dalam masyarakat.<sup>4</sup> Kasus demi kasus yang terjadi di Indonesia salah satunya di wilayah Jawa Timur tentang intoleransi kebebasan beragama telah bermunculan dan berhasil menyita perhatian. Sebagaimana siaran pers Setara Institut menemukan 34 peristiwa pelanggaran KBB atau kebebasan beragama berkeyakinan di Jawa Timur. Pelanggaran terbanyak adalah penolakan ceramah sebanyak 8 peristiwa, penolakan pendirian tempat ibadah 6 peristiwa, kebijakan diskriminatif 4 peristiwa, hingga pelaporan penodaan agama 3 peristiwa.<sup>5</sup> Padahal tahun-tahun sebelumnya di Jawa Timur belum ada kasus penolakan ceramah. Dari data Setara Institute di Tahun 2022 kasus intoleransi kebebasan beragama/berkeyakinan naik begitu pesat, karena penolakan penceramah tersebut. Pandangan masyarakat umum terhadap penceramah yang kemungkinan dalam pandangan beragamanya secara ekstrim, radikal, dan eksklusif. Dari data - data tersebut, maka masalah terkait kebebasan beragama dan moderasi beragama sangat mendesak untuk mendapatkan penanganan secara cepat serta tepat.

Masalah serius dari pelanggaran moderasi beragama atau KBB mencerminkan kesadaran akan dampak besar yang ditimbulkan. Jumlah kasus yang fantastis menunjukkan skala permasalahan yang perlu segera ditangani. Sorotan tajam dari individu dan kelompok untuk mencari solusi menunjukkan bahwa masyarakat menganggap ini sebagai isu yang membutuhkan perhatian serius. Sikap

---

<sup>4</sup> Effendy, Erwan, Muhammad Abbas, and Siska Astuti. "Pemanfaatan Media Dakwah Islam untuk Mencegah Konflik Sosial." *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)* 6.4 (2023), hal. 6-12.

<sup>5</sup> Syera A. Buntara. [NarasiNewsroom]. (2023, 3 Februari). *Riset Setara: Intoleransi Kebebasan Beragama, Provinsi Jawa Timur Geser Jawa Barat* [Video]. Youtube. <https://youtu.be/B51L9mZXqWs?si=tjdEC2s1r2W-B0he>.

moderat dan penolakan terhadap radikalisme dianggap sebagai langkah-langkah yang diperlukan untuk menanggapi tantangan ini. Pernyataan dari Menteri Agama RI, Yaqut Cholil Qoumas (Gus Yaqut) menyoroti pentingnya menjadikan agama sebagai sumber inspirasi daripada aspirasi. Hal ini menekankan pada interpretasi agama yang mempromosikan nilai-nilai positif, kedamaian, dan toleransi, sebagai landasan untuk mewujudkan masyarakat yang lebih harmonis.<sup>6</sup>

Selanjutnya, beliau menekankan pentingnya menegakkan Konsep *ukhwah Islamiyah* merujuk pada persaudaraan Islam, *ukhwah wathaniyyah* menyoroti persaudaraan sebangsa, dan *ukhwah basyariah* mengacu pada persaudaraan antar umat manusia. Dengan menerapkan moderasi beragama, tujuan tersebut dapat dicapai tanpa mengorbankan nilai-nilai keagamaan yang mendasar. Memajukan pendidikan agama dan pondok pesantren menjadi aspek penting dalam rangka menciptakan pemahaman yang lebih baik tentang ajaran agama Islam dan mempromosikan nilai-nilai moderasi, toleransi, serta perdamaian dalam masyarakat. Pendekatan ini mencerminkan usaha untuk menyelaraskan nilai-nilai keagamaan dengan cita-cita perdamaian dan persatuan dalam konteks keberagaman sosial.<sup>7</sup>

Lebih mendalam, pembahasan moderasi agama juga kerap menjadi fokus utama dalam suatu penelitian. Seperti halnya yang dilakukan oleh Yuni Ratna Wulandari pada tahun 2023 dalam skripsinya yang berjudul *Praktek Moderasi Beragama dalam Ruwah Desa di Desa Bakung Temenggungan Kecamatan*

---

<sup>6</sup> Nuonline, "Ditunjuk Jadi Menteri Agama, Gus Yaqut: Innalillahi," 2020, Online at, <https://m.nu.or.id/nasional/ditunjuk-jadi-menteri-agama-gus-yaqut-innalillahi-HhHBo>, Diakses 28 November 2023.

<sup>7</sup> Nuonline, "Ditunjuk Jadi Menteri Agama, Gus Yaqut: Innalillahi," 2020.

*Balongsendo Kabupaten Sidoarjo*.<sup>8</sup> Penelitian dengan topik yang sama juga dilakukan oleh Masrifatul Badriyah pada tahun 2023 dalam skripsinya yang berjudul *Implementasi Moderasi Beragama di Desa Tegowangi Kecamatan Plemahan Kabupaten Kediri (Dalam Sudut Pandang Solidaritas Emile Durkheim)*.<sup>9</sup> Penelitian selanjutnya oleh Yuyun Rohmawati pada tahun 2021 dalam tesisnya yang berjudul *Moderasi beragama dalam penelitian Muslimat NU dan kontribusinya dalam mencegah ekstremisme di kalangan perempuan (studi kasus pada kajian Muslimat NU kota Batu)*.<sup>10</sup> Dari tiga penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa perlunya penelitian lebih lanjut mengenai moderasi beragama di dalam masyarakat multikultural.

Adapun contoh nyata adanya masyarakat multikultural terlihat di Dusun Tarokan, Desa Tarokan, Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri. Masyarakat di dusun ini mewakili beragam keyakinan, termasuk umat beragama Islam, agama Hindu, dan kepercayaan Sapta Darma. Berdasarkan data dari kantor kepala desa, total penduduk di Desa Tarokan adalah 14.149 jiwa yang tersebar dalam 4.939 kepala keluarga. Dari jumlah keseluruhan penduduk, sebagian besar adalah beragama Islam (12.796 orang), namun terdapat pula warga yang menganut agama Kristen (21 orang), Hindu (395 orang), Katholik (5 orang), dan Penghayat Kepercayaan Sapto Darmo (7 orang).<sup>11</sup> Meskipun beragam keyakinan, mereka

---

<sup>8</sup> Yuni Ratna Wulandari, "Praktik Moderasi Beragama dalam Ruwah Desa Di Desa Bakung Temenggungan Kecamatan Balongsendo Kabupaten Sidoarjo" (Skripsi, Kediri, IAIN Kediri, 2023).

<sup>9</sup> Masrifatul Badriyah, "Implementasi Moderasi Beragama Di Desa Tegowangi Kecamatan Plemahan Kabupaten Kediri (Dalam Perspektif Solidaritas Emile Durkheim)" (Skripsi, Kediri, IAIN Kediri, 2023).

<sup>10</sup> Yuyun Rohmawati, "Moderasi Beragama Pada Pengajian Muslimat NU Dan Kontribusinya Terhadap Pencegahan Radikalisme Bagi Perempuan (Studi Kasus Pada Pengajian Muslimat NU Kota Batu)" (Thesis, Malang, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021).

<sup>11</sup> Daftar Isian Tingkat Perkembangan Desa Tarokan Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri Tahun 2023.

mampu hidup bersama dalam suasana toleransi dan saling menghargai. Pentingnya kerjasama dan gotong-royong dalam masyarakat tercermin dalam pemahaman bahwa manusia sebagai makhluk sosial selalu membutuhkan bantuan dari sesama. Meskipun perbedaan agama dan keyakinan, masyarakat Dusun Tarokan di Desa Tarokan mempraktikkan nilai-nilai kerukunan untuk menciptakan lingkungan yang harmonis.

Berdasarkan uraian di atas, penulis mengangkat judul penelitian di komunitas multikultural Desa Tarokan karena, disini terdapat hal menarik yaitu keragaman kepercayaan yang berbeda, mencakup Islam, Hindu dan kepercayaan tradisional Sapta Darma. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti masyarakat Desa Tarokan dengan topik Implementasi Moderasi Beragama Pada Masyarakat Multikultural Desa Tarokan Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri.

## **B. Fokus Penelitian**

Dalam fokus penelitian ini, peneliti membatasi kajian penelitian pada ranah penerapan moderasi beragama pada masyarakat multikultural desa Tarokan. Pertanyaan penelitian yang akan dipelajari adalah:

1. Bagaimana pemahaman masyarakat multikultural Desa Tarokan Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri tentang moderasi beragama?
2. Bagaimana implementasi moderasi beragama masyarakat multikultural Desa Tarokan Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, peneliti berharap dapat mencapai tujuan penelitian. Tujuan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan pemahaman masyarakat multikultural Desa Tarokan Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri tentang moderasi beragama.
2. Mendeskripsikan implementasi moderasi beragama masyarakat multikultural Desa Tarokan Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berangkat dari tujuan diatas, penulis berharap dapat mencapai tujuan penelitian yang diusulkan. Dengan tercapainya tujuan maka kegunaan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Secara teoritis:

Secara teoritis, penelitian ini akan memberikan wawasan mengenai implementasi moderasi beragama di Desa Tarokan dan dapat menjadi referensi bagi pemerintah daerah dan kelompok masyarakat di Desa Tarokan untuk melakukan reformasi peningkatan upaya moderasi beragama dalam konteks multikultural.

2. Secara praktis:

- a. Bagi penulis dan pembaca, penelitian ini dapat menjadi sumber informasi terkait penerapan moderasi beragama dalam masyarakat multikultural.
- b. Bagi masyarakat umum, penelitian ini dapat dijadikan referensi model masyarakat multikultural dan religius yang moderat.

#### **E. Penelitian Terdahulu**

Agar penelitian ini lebih terfokus pada suatu masalah penelitian dan memunculkan penelitian baru, maka selain menggambarkan lokasi penelitian yang

akan peneliti lakukan, peneliti juga harus melakukan penelitian terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang serupa dengan objek penelitian yang akan dilakukan. Menyadari hal tersebut, peneliti melakukan tinjauan pustaka terhadap temuan penelitian sebelumnya dan temuan tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Kajian moderasi beragama yang dilakukan oleh Abdurrahman Adi Saputra dan Muhammad Syarif H. Jauhari pada tahun 2021 dengan judul *Potret Pengarusutamaan Moderasi Beragama di Gorontalo*.<sup>12</sup> Tinjauan ini disusun dengan menggunakan metode kualitatif campuran karena merupakan studi lapangan dan menggunakan penelitian kepustakaan alternatif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penanaman kearifan lokal menjadi kunci utama penguatan nilai-nilai kesederhanaan beragama di Gorontalo. Selain itu, peran pemerintah bersama Ormas Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah dalam upaya pengaturan agama arus utama dinilai sangat baik. Hal ini juga menjadi ciri khas masyarakat Gorontalo yang mempunyai pola hidup yang sangat harmonis antara agama dan budaya.
2. Kajian mengenai pendidikan moderasi beragama dilakukan oleh Hasan Albana pada tahun 2023 dengan judul *Implementasi pendidikan moderasi beragama SMA di Indonesia*. Tinjauan ini disusun berdasarkan pedoman *PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Review and Meta-Analyses)*. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan pendidikan

---

<sup>12</sup> Abdur R. A. S. dan M. Syarif H “Potret Pengarusutamaan Moderasi Beragama Di Gorontalo,” *Moderatio : Jurnal Moderasi Beragama* 1 (2021). hal. 41–60.

moderasi beragama di SMA dapat diterapkan dalam kegiatan sekolah khususnya kegiatan ekstrakurikuler dan juga dalam pembelajaran di kelas.<sup>13</sup>

3. Penelitian tentang praktik moderasi beragama yang dilakukan oleh Yuni Ratna Wulandari pada tahun 2023 dengan judul *Praktek Moderasi Beragama dalam Ruwah Desa di Desa Bakung Temenggungan Kecamatan Balongbendo Kabupaten Sidoarjo*.<sup>14</sup> Skripsi ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menyimpulkan bahwa praktek moderasi beragama melalui ruwah desa di desa desa bakung merupakan suatu kegiatan yang mampu membentuk sebuah kerukunan dan juga melestarikan tradisi yang sudah turun temurun dalam masyarakat di Desa Bakung.
4. Penelitian Implementasi Moderasi Beragama yang dilakukan oleh Masrifatul Badriyah pada tahun 2023 dengan judul *Implementasi Moderasi Beragama di Desa Tegowangi Kecamatan Plemahan Kabupaten Kediri (Dalam Sudut Pandang Solidaritas Emile Durkheim)*. Skripsi ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi moderasi beragama pada masyarakat desa tegowangi yaitu memberikan kebebasan semua agama menjalankan peribadatan sesuai agamanya juga tidak mempermasalahkan

---

<sup>13</sup> Hasan A, "Implementasi Pendidikan Moderasi Beragama di Sekolah Menengah Atas," *Jurnal SMART (Studi Masyarakat, Religi, dan Tradisi)* 9, no. 1 (30 Juni 2023). hal. 49–64.

<sup>14</sup> Yuni Ratna Wulandari, "Praktik Moderasi Beragama dalam Ruwah Desa Di Desa Bakung Temenggungan Kecamatan Balongbendo Kabupaten Sidoarjo" (Skripsi, Kediri, IAIN Kediri, 2023).



pendirian rumah ibadah agama lain juga melakukan ajangšana pada saat hari raya.<sup>15</sup>

5. Penelitian moderasi beragama yang dilakukan oleh Yuyun Rohmawati pada tahun 2021 dengan judul *Moderasi beragama dalam penelitian Muslimat NU dan kontribusinya dalam mencegah ekstremisme di kalangan perempuan (studi kasus pada kajian Muslimat NU kota Batu)*. Tesis ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa umat Islam NU di Desa Durek mencapai internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dengan melakukan aktivitas seperti mengaji, kegiatan sosial, pendidikan, tradisi dan pengarahannya kearifan lokal. Kegiatan tersebut juga menyampaikan nilai-nilai keagamaan yang moderat antara lain nilai tawazun (keseimbangan), *tasamuh* (toleransi), *syura* (musyawarah), *'adalah* (keadilan) dan *husnudzon* (prasangka). Dan juga dalam bacaan Dusun Duren Muslimat NU juga terdapat konten tentang pencegahan ekstrimisme bagi jemaah wanita, khususnya selalu menyemangati para anggotanya untuk mencintai tanah air, berkomitmen terhadap bangsa, dan menghargai keyakinan dan pendapat orang lain, menghargai keyakinan dan pendapat orang lain. ramah, suka melestarikan tradisi dan kearifan lokal.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Masrifatul Badriyah, "Implementasi Moderasi Beragama Di Desa Tegowangi Kecamatan Plemahan Kabupaten Kediri (Dalam Perspektif Solidaritas Emile Durkheim)" (Skripsi, Kediri, IAIN Kediri, 2023).

<sup>16</sup> Yuyun Rohmawati, "Moderasi Beragama Pada Pengajian Muslimat NU Dan Kontribusinya Terhadap Pencegahan Radikalisme Bagi Perempuan (Studi Kasus Pada Pengajian Muslimat NU Kota Batu)" (Thesis, Malang, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021).

Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu dan Orsinalitas Penelitian

No.	Nama Peneliti, Tahun, dan Sumber	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	A. Adi Saputra dan M. Syarif H. Jauhari, 2021, Jurnal.	a. Membahas moderasi beragama b. Menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.	a. Fokus penelitian tentang peranan ormas dan pemerintahan dalam mengkampanyekan moderasi beragama. b. Tempat penelitian di Gorontalo.	a. Fokus penelitian yaitu implementasi moderasi beragama pada masyarakat multikultural Desa Tarokan. b. Tempat Penelitian di Desa Tarokan, Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri
2.	Hasan Albana, 2023, Jurnal	a. Membahas moderasi beragama.	a. Fokus penelitian tinjauan sistematis dari publikasi yang berkaitan dengan praktik pendidikan moderasi beragama di Sekolah Menengah Atas (SMA) sederajat di Indonesia. b. Berpedoman <i>Preferred Reporting Items for Systematic Review and Meta-Analysis</i> (PRISMA) yaitu menganalisis literatur yang ada di google scholar.	a. Fokus penelitiannya yaitu implementasi moderasi beragama pada masyarakat multikultural Desa Tarokan, Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri. b. Menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. c. Tempat Penelitian di Desa Tarokan, Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri.

3.	Yuni Ratna Wulandari, 2023, Skripsi.	<p>a. Membahas moderasi beragama.</p> <p>b. Pendekatan kualitatif deskriptif.</p> <p>c. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, serta dokumentasi.</p>	<p>a. Fokus penelitian tentang praktek moderasi beragama melalui kegiatan budaya masyarakat desa.</p> <p>b. Tempat penelitian di Desa Bakung Tumenggungan, kecamatan Balongbendo, Kabupaten Sidoarjo</p>	<p>a. Fokus penelitiannya yaitu implementasi moderasi beragama pada masyarakat multikultural Desa Tarokan, Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri.</p> <p>b. Tempat Penelitian di Desa Tarokan, Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri.</p>
4.	Masrifatul Badriyah, 2023, Skripsi.	<p>a. Membahas moderasi beragama.</p> <p>b. Pendekatan kualitatif deskriptif.</p> <p>c. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, serta dokumentasi.</p> <p>d. Fokus penelitian implementasi moderasi beragama pada masyarakat.</p>	<p>a. Fokus penelitian tentang pemahaman masyarakat mengenai wacana moderasi beragama.</p> <p>b. Tempat penelitian di Desa Tegowangi Kecamatan Plemahan Kabupaten Kediri.</p>	<p>a. Fokus penelitian yaitu implementasi moderasi beragama pada masyarakat multikultural Desa Tarokan.</p> <p>b. Tempat Penelitian di Desa Tarokan, Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri</p>
5.	Yuyun Rohmawati, 2021, Tesis.	<p>a. Membahas moderasi beragama</p>	<p>a. Fokus penelitian upaya penanaan nilai moderasi beragama pada</p>	<p>a. Fokus penelitian yaitu implementasi moderasi</p>

		b. Pendekatan kualitatif deskriptif. c. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, serta dokumentasi.	jamaah pengajian Muslimat NU. b. Tempat penelitian di Kota Batu.	beragama pada masyarakat multikultural Desa Tarokan. b. Tempat Penelitian di Desa Tarokan, Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri
--	--	--	---	--

Berdasarkan pemaparan beberapa penelitian terdahulu yang membahas persamaan dan perbedaan penelitian yang dilakukan penulis, keunikan penelitian dapat kami soroti pada tabel di atas. Oleh karena itu, penelitian ini layak dan penting untuk dilakukan.

#### **F. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalahpahaman saat memahami judul penelitian implementasi moderasi beragama pada masyarakat multikultural Desa Tarokan maka diperlukan penegasan istilah:

1. Implementasi adalah proses yang melibatkan pelaksanaan atau eksekusi rencana, kebijakan, program, atau tindakan tertentu. Ini mencakup langkah-langkah nyata yang diambil untuk menerapkan suatu ide atau konsep kedalam tindakan nyata dalam kehidupan nyata. Proses implementasi sering kali melibatkan perencanaan, organisasi, alokasi sumber daya, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi.<sup>17</sup> Implementasi yang berhasil membutuhkan pemahaman yang baik tentang tujuan yang ingin dicapai, sumber daya yang

<sup>17</sup> Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2020), hal. 45.

tersedia dan tindakan spesifik yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Selanjutnya, pemantauan dan evaluasi berkelanjutan juga penting untuk memastikan bahwa implementasi berjalan sesuai rencana dan dapat disesuaikan jika ada perubahan atau tantangan yang muncul.

2. Moderasi adalah konsep atau sikap yang mengacu pada penyeimbangan atau tengah-tengah dalam perilaku, pandangan, atau tindakan.<sup>18</sup> Ini melibatkan upaya untuk menghindari ekstremisme, kelebihan, atau perilaku yang berlebihan dalam berbagai aspek kehidupan. Moderasi cenderung mencari keseimbangan, proporsi, dan pertimbangan yang bijaksana.
3. Beragama adalah istilah yang merujuk pada praktik kepercayaan, keyakinan, dan ritual yang terkait dengan suatu agama atau sistem kepercayaan tertentu. Ini melibatkan pengikut agama atau individu yang mematuhi seperangkat aturan, ajaran, dan nilai yang terkait dengan kepercayaan agama mereka. Praktik beragama dapat mencakup ibadah, doa, upacara, perayaan, studi kitab suci, dan berbagai tindakan atau aktivitas yang diarahkan untuk menghormati atau mengikuti ajaran agama.<sup>19</sup>
4. Masyarakat multikultural adalah masyarakat yang mencakup individu-individu dengan latar belakang suku, budaya, agama, bahasa, dan tradisi yang berbeda.<sup>20</sup> Dalam masyarakat multikultural, keragaman dihargai

---

<sup>18</sup> Teguh dan Bisri, "Moderasi Beragama Perspektif Etika (Analisis Pemikiran Franz Magnis-Suseno)," *Jurnal Ilmiah Falsafah: Jurnal Kajian Filsafat, Teologi dan Humaniora* 9, no. 2 (27 Agustus 2023). hal. 98–114.

<sup>19</sup> Agus Bustanuddin, *Agama Dalam Kehidupan Manusia: Pengantar Antropologi Agama* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006). hal. 96.

<sup>20</sup> Ilmiawan Mubin, "Perbandingan Sistem Sosial Budaya Indonesia Dari Masyarakat Majemuk Ke Masyarakat Multikultural," *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah* 5, no. 2 (2020). hal. 36–45.

sebagai kekayaan, dan berbagai kelompok budaya diperlakukan secara adil dan setara dalam hal hak-hak, peluang, dan akses sumber daya.

Implementasi moderasi beragama pada masyarakat multikultural di Desa Tarokan adalah suatu upaya yang dilakukan untuk mempromosikan sikap dan praktik beragama yang moderat, inklusif, dan harmonis dalam lingkungan desa yang geografis dan budayanya beragam. Upaya ini mencakup berbagai aspek yang dapat membantu menciptakan perdamaian, toleransi, dan kerjasama antara kelompok beragama yang berbeda di Desa Tarokan.